

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada Perempuan dengan HIV/AIDS ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17).

Metode deskriptif yaitu “penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau ukuran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki” (Moh. Nazir, 2014:43).

1.2 Sumber Data

Data merupakan keterangan ataupun informasi dalam bentuk angka maupun kategori yang berasal dari variabel yang diamati, dihitung dan diukur yang dapat menggambarkan masalah (Hidayati, 2019). Dengan demikian, data dapat dalam bentuk angka maupun kategori. Data yang akan peneliti ambil adalah data sekunder yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data.

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:308) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian yaitu Perempuan Dengan HIV/AIDS di Yayasan Victory Plus Yogyakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:225) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Yang akan menjadi sumber data sekunder peneliti pada penelitian ini adalah buku, jurnal. Maupun skripsi yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Nadzir adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut. Adapun rumusan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terapi Antiretroviral (ARV)

Terapi antiretroviral merupakan yang dijalankan oleh Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan cara mengonsumsi obat selama seumur hidup.

2. Perempuan

Perempuan yang terinfeksi virus HIV/AIDS yang mendapatkan pelayanan di Yayasan Victory Plus Yogyakarta.

3. Yayasan Victory Plus Yogyakarta

Yayasan Victory Plus Yogyakarta adalah salah satu yayasan yang bergerak dalam memberikan dukungan langsung kepada orang yang terdampak dengan HIV dan AIDS. Yayasan ini adalah kelompok penggagas dukungan sebaya dan pemberdayaan ODHA yang berdiri sejak tahun 2004.

1.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015;10) populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subyek pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan data dari Yayasan Victory Plus Yogyakarta populasi perempuan yang berada dalam jangkauan yayasan tersebut ada 397 perempuan yang terinfeksi HIV/AIDS. Namun dalam penelitian ini peneliti dan pihak yayasan victory plus yogyakarta membataskan responden dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perempuan ODHA produktif yang berusia 19-50 tahun.
- b. Berada dalam cakupan wilayah kerja Yayasan Victory Plus Yogyakarta yang berada di Kabupaten Sleman yaitu daerah Tukangan, Umbulharjo, Mrican, Tegal Panggung dan Plemburan.

c. Dapat bersedia mengisi kuesioner.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada responden yang berjenis kelamin Perempuan karena adanya kenyamanan apabila peneliti dan responden sama-sama perempuan sehingga terjalannya kepercayaan ketika melakukan pengumpulan data. Adanya kriteria usia yang diberikan kepada responden karena penentuan usia mempengaruhi cara responden memahami pernyataan penelitian. Cakupan wilayah diberikan kepada yang terdekat dari Yayasan Victory Plus Yogyakarta karena sebagian besar responden setiap harinya bekerja agar mereka mudah dalam mengakses.

2. Sampel

Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan diteliti. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:136) *Non probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Berdasarkan kriteria peneliti sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 responden.

1.5 Uji Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

1. Alat Ukur

Alat ukur yang akan digunakan peneliti adalah skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap yang menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral, dan ranking lain diantara dua sikap yang pasti di atas (Moh. Nazir : 2017: 297). Instrumen faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral pada perempuan dengan HIV/AIDS di yayasan victory plus yogyakarta adalah sebanyak 48 pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang berupa pernyataan yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga negatif. Berikut adalah tabel dari skala likert:

Tabel 3. 1 Jawaban setiap item Instrumen

No	Pernyataan	Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen ini mempunyai 38 pernyataan yang memiliki rentang skor paling kecil 48 dan paling besar 97. Nilai yang nanti dihasilkan akan dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil pengukuran ditentukan dengan menggunakan *cut off point*. *Cut off point* adalah nilai batas antara normal dan abnormal, atau nilai batas hasil uji positif dan negatif. *Cut off point* ditentukan dengan rumus:

$$\text{Interval Kelas (IK)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{100 - 48}{5} = \frac{52}{5} = 10$$

Interval yang dihasilkan adalah 10. Interval ini digunakan untuk melihat jumlah yang dihasilkan berada di kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi.

48-57 : sangat rendah

58-67 : rendah

68-77 : sedang

78-87 : tinggi

88-97 : sangat tinggi

2. Uji Validitas

Dalam analisis isi validitas data berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai secara tepat mengukur konsep yang hendak diukur ada beberapa jenis validitas yang dikenal dalam analisis isi. Sejumlah buku (Krippendorff; Neuendorf; Holsti; Riffe et al.) menyajikan uraian mengenai beragam validitas dalam analisis isi. Dari berbagai validitas yang ada, paling tidak ada lima validitas yang biasa dipakai dalam analisis isi, masing-masing : validitas muka (*face validity*), validitas kecocokan (*concurrent validity*), validitas konstruk (*construct validity*), validitas prediktif (*predictive validity*), dan validitas isi (*content validity*).

Dalam uji validitas peneliti menggunakan validitas muka (*face validity*) dan uji validitas konstruk (*construct validity*) untuk menentukan apakah alat ukur yang akan dipakai memang mengukur konsep yang akan diukur. Validitas muka (*face validity*) adalah untuk memastikan bahwa ukurang yang dipakai sudah sesuai dengan apa yang diukur. Pendekatan utama dalam validitas muka adalah “*what you see is what you get*” Hasil dari suatu analisis isi tergantung kepada alat ukur yang

dipakai. Karena itu, validitas ini akan melihat apakah alat ukur yang dipakai telah sesuai dengan apa yang ingin didapatkan.

Untuk dapat mengetahui alat ukur yang peneliti pakai memenuhi unsur muka (*face validity*) atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; melihat apakah alat ukur yang kita pakai telah diterima oleh komunitas ilmiah atau tidak. Peneliti dapat mengecek dalam buku, jurnal, dan konferensi yang diselenggarakan oleh komunitas ilmiah di bidang yang kita teliti dan memastikan apakah alat ukur yang dipakai telah diterima sebagai alat ukur yang valid dan menguji alat ukur yang dipakai kepada panel ahli.

Dalam penelitian ini peneliti meminta beberapa ahli untuk dapat mengevaluasi alat ukur yang peneliti gunakan, apakah sudah sesuai atau tidak. Ahli yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing peneliti. Selain validitas muka peneliti juga memakai uji validitas konstruk yang menggunakan rumus *Person Corelation* menggunakan aplikasi *Statistical Program for Sosial Science (SPSS)* uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan peneliti sudah tepat atau belum.

Uji validitas ini dilakukan di Yayasan Victory Plus Yogyakarta dengan mengujikan 10 kuesioner kepada perempuan dengan HIV/AIDS. Setelah dilakukan uji validitas dengan 48 pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian, terdapat 10 item yang tidak valid karena korelasi antar item kurang dari 0,632. Selanjutnya 10 item pernyataan tidak valid tersebut akan dihapus, sehingga pernyataan yang dipakai dalam penelitian ini menjadi 38 pernyataan.

3. Reliabel

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan uji reliabilitas *alpha cronbach* adalah koefisien reliabilitas dan ukuran konsistensi internal pengujian dan pengukuran. Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen yang menggunakan alpha cronbach:

Gambar 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,973	48

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut; Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara $0.70-0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika alpha $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini adalah $0,973$, yang artinya instrumen yang sudah diujikan pada

perempuan dengan HIV/AIDS tinggi karena $\alpha \geq 0.90$. Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang peneliti gunakan sudah reliabel.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Oleh karena itu peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan dibagikan pada perempuan dengan HIV/AIDS di Yayasan Victory Plus Yogyakarta.

Suharsimi menyatakan bahwa cara untuk mengumpulkan data dengan menyusun sejumlah daftar pertanyaan kemudian disajikan kepada peserta didik atau responden untuk mendapatkan jawaban secara objektif. Beberapa alasan yang mendasari pilihannya, angket sebagai metode pengumpulan data diantaranya:

- a. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- b. Dapat dijawab oleh responden menurut waktu senggang responden
- c. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan atau pernyataan yang benar-benar sama.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara dimana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat.

1.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul dengan menggunakan analisis teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2014) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Tabulasi Data

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan rekapitulasi dari data keseluruhan yang telah peneliti dapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan *Ms. Excel*.

2. Pengelompokkan Data

Setelah memasukan semua data yang telah lengkap tersebut selanjutnya peneliti mengelompokkan data berdasarkan usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

3. Mengedit Data

Selanjutnya setelah memasukkan data, peneliti mengedit data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti.

4. Menghitung Data

Selanjutnya setelah selesai dengan pengelompokkan data, peneliti menghitung data tersebut dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan skala yang digunakan peneliti dalam instrumen.

5. Kesimpulan

Setelah semua data sudah dihitung, peneliti menyimpulkan data yang sudah diolah sehingga dapat memasukkan data tersebut kedalam pembahasan.

1.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Langkah-Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal dan kondisi yang ada di lapangan. Berikut adalah garis besar jadwal dan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan matriks.

1. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Literatur						
2.	Pengajuan Topik dan Judul						
3.	Bimbingan Proposal						
4.	Penyusunan Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
7.	Pengumpulan dan Pengolahan Data						
8.	Bimbingan Penulisan Skripsi						

No	Kegiatan	Tahun 2024					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
9.	Penyelesaian Skripsi						
10.	Sidang Skripsi						
11.	Pengesahan Skripsi						

2. Langkah-langkah Penelitian

- a. Studi literatur dan penjajakan yang dilakukan untuk mengetahui informasi awal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Pengajuan judul yaitu Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi ARV pada Perempuan dengan HIV/AIDS di Yayasan Victory Plus Yogyakarta.
- c. Penyusunan proposal dilakukan sebelum dilaksanakannya seminar proposal. Peneliti melakukan penyusunan proposal berdasarkan arahan dari dosen pembimbing.
- d. Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan saran terkait arahan atau kritik dari dosen penguji maupun dosen pembimbing dalam melanjutkan penelitian.
- e. Penyusunan instrumen penelitian dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi ARV pada Perempuan dengan HIV/AIDS di Yayasan Victory Plus Yogyakarta.
- f. Pengumpulan dan pengelolaan data yang berasal dari responden yaitu perempuan dengan HIV/AIDS di Yayasan Victory Plus Yogyakarta.
- g. Penulisan skripsi dilakukan oleh peneliti berdasarkan arahan dari dosen pembimbing.

- h. Sidang skripsi yang dilakukan untuk mempertanggung jawabkan hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan secara lisan.
- i. Pengesahan skripsi dilakukan apabila dinyatakan lulus sidang skripsi dengan catatan tertentu yang diberikan baik oleh dosen penguji maupun dosen pembimbing.

